

ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN AKTIVA TETAP TERHADAP MODAL (ATTM) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK PERMATA, TBK

ABSTRAK

Krisis multidimensi yang menimpa Indonesia pada 1997 dan menyebabkan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian Indonesia, termasuk sektor perbankan. Untuk menjaga kestabilan lembaga perbankan diperlukan tingkat kesehatan bank yang bagus. Salah satu aspek penentu kesehatan bank adalah permodalan. Penilaian tersebut didasarkan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM) karena semakin banyak modal yang digunakan, semakin besar pula risiko dan aktiva tetap yang akan ditanggung/diperoleh oleh bank. Tingkat CAR dan ATTM yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) terhadap profitabilitas dalam hal ini adalah Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Permata, Tbk periode 2007-2011. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah CAR dan ATTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Juga diketahui bahwa korelasi antara CAR dan ATTM terhadap ROA lemah dan bersifat positif, dengan tingkat korelasi mendekati 0,20.

Kata Kunci : CAR, ATTM, ROA

Ary Natalina
C. Widi Pratiwi
Andi Nariya

Fakultas Ekonomi
Universitas Gunadarma
arynatalina@staff.gunadarma.ac.id
widi@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini banyak lembaga keuangan tumbuh dan berkembang di dalam perekonomian Indonesia. Secara umum, ada dua kelompok lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat (pihak ketiga) dalam bentuk simpanan lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sedangkan lembaga keuangan non-bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya hanya menghimpun dana dari masyarakat (pihak ketiga). Yang termasuk lembaga keuangan non-bank adalah asuransi, pegadaian, dan sebagainya.

Di antara semua lembaga keuangan itu yang paling mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia ialah bank. Bank yang baik adalah bank yang sangat menjaga kepercayaan dari nasabahnya. Faktor kepercayaan dari masyarakat inilah yang menjadi elemen paling utama dalam menjalankan bisnis perbankan di Indonesia.

Banyaknya bank di Indonesia bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi dalam kehidupan perbankan di Indonesia. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah masalah kesehatan bank. Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari berbagai segi, yaitu segi likuiditas, rentabilitas, efisiensi usaha dan risiko usaha bank. Salah satu alat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank diukur dari segi permodalan.

Segi permodalan menunjukkan kecukupan modal suatu bank di dalam mendukung kegiatan operasinya. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank

dilakukan setiap tahun untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatan bank yang bersangkutan. Bagi bank yang tingkat kesehatannya meningkat, diharapkan tingkat kesehatan tersebut dapat dipertahankan atau ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya.

Akan tetapi bagi bank yang tingkat kesehatannya kurang sehat atau tidak sehat mungkin harus mendapat pengarahannya atau sanksi dari Bank Indonesia yang berfungsi sebagai pengawas dan pembina bank di Indonesia. Tingkat kesehatan bank tersebut dapat dilihat dari modal, kualitas aset, manajemen, dan pengelolaan bank yang baik.

Semakin besar modal yang digunakan, semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh bank, namun juga dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank dalam hal ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Apabila tingkat ROA semakin besar, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset dan itu akan menunjukkan bahwa bank semakin produktif.

Salah satu bank yang memiliki modal cukup adalah Bank Permata. Bank yang berdiri sejak tahun 2002 ini dari tahun ke tahun selalu berkembang dengan baik dari kualitas manajemen maupun produk dan jasa yang ditawarkan, seperti ATM, Kartu Kredit, Internet Banking, Valuta Asing, Jasa Kredit, dan sebagainya. Semua itu dilakukan untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi nasabah serta meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

Pengertian Bank

Berdasarkan PSAK nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1991 : 31.1) bank adalah "Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran."

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November, tentang

perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan. Aktivitas yang dilakukan lembaga perbankan selalu berhubungan dengan bidang keuangan.

Modal Umum Bank

Modal umum bank berdasarkan Teguh Pudjo Muljono (1995: 104-107) terbagi menjadi dua, yaitu modal inti dan modal pelengkap.

1. Modal inti

Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dan laba yang diperoleh setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat diuraikan sebagai berikut:

- Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
- Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- Laba yang ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak

yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

- f. Laba tahun lalu adalah seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - g. Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal.
 - h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan adalah bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh suatu bank
2. Modal Pelengkap
- Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi.

Secara rinci modal pelengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Cadangan penghapusan aktiva produktif adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani rugi-laba tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c. Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- d. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang mempunyai berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan Bank Indonesia sebagai bank sentral minimal berjangka lima tahun, dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan dari Bank Indonesia.

Ketentuan Modal Minimum Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2003 : 48) ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank for International Settlements (BIS). Sejalan dengan standar tersebut, dalam rangka paket deregulasi tanggal 29 Februari 1991 (Pakfeb'91) Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut BIS ini disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Dengan demikian CAR minimum bagi bank-bank yang berada di Indonesia adalah 8%.

Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum Bank

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif).

Menurut Mulyadi, Muchlis, dan Bachtiar Gani (1999: 272) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah aktiva dan komitmen bank yang tertimbang dengan suatu faktor tertentu. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut kemudian ditetapkan bobot risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Lukman Dendawijaya (2003: 122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan sebagainya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang mempunyai risiko.

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva Tetap Terhadap Modal

Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal. Bila rasio ini semakin tinggi berarti modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ATTM = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Ruddy Tri Santoso (1995: 97) *Return On Asset (ROA)* adalah "Suatu

rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Bila semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset dan itu menunjukkan bahwa bank semakin produktif".

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

CAR digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh biaya operasional, dalam hal ini adalah ROE, sedangkan ROA dipengaruhi oleh tingkat penggunaan aset. Selain itu ROA dan ROE juga dipengaruhi cadangan kecukupan modal (CAR) dan laba bersih.

Pengaruh ATTM terhadap Profitabilitas

ATTM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva yang dimiliki terhadap modal. Apabila profitabilitas (ROA dan ROE) suatu bank meningkat, maka modal bank akan bertambah sehingga aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut akan meningkat pula. Hal ini menandakan aktiva yang dimiliki bank telah digunakan secara efisien oleh manajemen bank.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Permata, Tbk. yang beralamat di Permata Bank Tower. I, Jl. Jendral Sudirman Kav. 27, Jakarta, 12910.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan PT. Bank Permata, Tbk. yang terdiri dari neraca dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penulis juga menggunakan berbagai sumber lain yang relevan, termasuk situs www.permatabank.com.

Pengujian hipotesis dengan koefisien bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 mempengaruhi Y.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara CAR dan ROA
Ho: Tidak ada pengaruh antara CAR dan ROA
Ha : Ada pengaruh antara CAR dan ROA
2. Pengaruh antara ATTM dan ROA
Ho: Tidak ada pengaruh antara ATTM dan ROA
Ha: Ada pengaruh antara ATTM dan ROA

Alat analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis korelasi berganda, analisis regresi linear berganda, dan analisis uji "t" (t test).

1. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,...Xn) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X1, X2,...Xn) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya bila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi berganda dengan dua variabel independen adalah:

$$= \sqrt{\frac{(ry_{x1x2})^2 + (ry_{x1x1})^2 - 2 \cdot (ry_{x1x1}) \cdot (ry_{x1x2}) \cdot (rx_{1x2})^2}{1 - (rx_{1x2})^2}}$$

Keterangan :

- Ry_{x1x2} = korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama
- ry_{x1} = korelasi sederhana antara X1 dengan Y
- ry_{x2} = korelasi sederhana antara X2 dengan Y
- r_{x1x2} = korelasi sederhana antara X1 dengan X2

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,...Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen: apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dalam analisis regresi akan ditemukan sebuah persamaan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X₁ dan X₂ = variabel independen
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂,...X_n = 0)

1. Analisis Uji "t" (t test)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas (X) secara individu terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini dilakukan untuk menguji

hipotesis yang sudah dibuat.

Analisis uji "t" dapat dihitung dengan rumus:

$$t = (r \sqrt{(n - 2)}) / \sqrt{(1 - r^2)}$$

Keterangan :

- t = Harga yang dihitung, nantinya akan dikonsultasikan dengan nilai t tabel
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah tahun observasi

Untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka akan dilakukan statistic uji t (t-test) dengan dengan tingkat signifikan = 0,05.

PEMBAHASAN

Profil Singkat PT. Bank Permata, Tbk

PermataBank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, dan mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran di dalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap PermataBank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006.

Kombinasi unik dari kedua pemegang saham strategis merupakan salah satu kekuatan utama PermataBank. merupakan perusahaan Indonesia yang

Tabel 4.1 Intrepretasi terhadap Koefisien Korelas

Interval Koofesien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2003 : 183)

besar dan memiliki pengalaman kuat di pasar domestik. dengan keahlian dan pengalaman global terkemuka yang dimilikinya menjadikan PermataBank berada dalam posisi yang unik.

Saat ini PermataBank telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif serta komprehensif terutama di sisi *delivery channel*-nya termasuk *internet banking* dan *mobile banking*. PermataBank memiliki aspirasi untuk menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Indonesia, dengan fokus di segmen konsumen dan komersial. Melayani sekitar 2 juta nasabah di 57 kota di Indonesia, PermataBank memiliki 281 cabang (termasuk 10 cabang Syariah) dan 631 ATM dengan akses tambahan di lebih dari 40.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MC, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima)

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa CAR PermataBank mengalami fluktuasi setiap periode. Dengan rasio ini dapat diketahui kemampuan modal bank untuk menampung risiko kemungkinan rugi yaitu sebesar CAR (%) dari jumlah ATMR.

Pada tahun 2007 tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal I sebesar 14,45% dan yang terendah terjadi pada

Tabel 4.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Permata Bank, Tbk 2007-2011

Th	Kuartal	Modal Bank	ATMR	CAR
(a)	(b)	(c)	(d)	(c : d) x 100%
2007	I	Rp 3.748.399	Rp 25.933.641	14,45%
	II	Rp 3.974.194	Rp 28.024.305	14,18%
	III	Rp 4.029.487	Rp 28.642.581	14,07%
	IV	Rp 4.094.626	Rp 30.031.740	13,63%
2008	I	Rp 4.408.423	Rp 32.090.499	13,74%
	II	Rp 4.485.937	Rp 36.156.778	12,41%
	III	Rp 4.538.270	Rp 39.314.403	11,54%
	IV	Rp 4.435.293	Rp 40.221.250	11,03%
2009	I	Rp 4.436.395	Rp 39.561.733	11,21%
	II	Rp 5.535.673	Rp 41.017.701	13,50%
	III	Rp 5.545.707	Rp 42.885.830	12,93%
	IV	Rp 5.496.919	Rp 44.289.303	12,41%
2010	I	Rp 6.302.905	Rp 45.347.360	13,90%
	II	Rp 6.459.919	Rp 46.538.455	13,88%
	III	Rp 6.746.087	Rp 51.996.235	12,97%
	IV	Rp 8.052.846	Rp 57.005.002	14,13%
2011	I	Rp 8.711.044	Rp 62.002.711	14,05%
	II	Rp 8.832.531	Rp 66.984.196	12,80%
	III	Rp 10.669.099	Rp 71.991.401	14,82%
	IV	Rp 10.679.770	Rp 75.901.195	14,07%

Sumber: Permata Bank

kuartal II sebesar 13,63%. Penurunan tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 0,44%.

Pada tahun 2008 tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal I sebesar 13,74% dan yang terendah terjadi pada kuartal III sebesar 11,03%. Penurunan tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 1,33%.

Pada tahun 2009 tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 13,50% dan yang terendah terjadi pada kuartal I sebesar 11,21%. Kenaikan tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 2,29% dan penurunan tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 0,57%.

Pada tahun 2010 CAR tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 14,13% dan yang terendah terjadi pada kuartal III sebesar 12,97%. Kenaikan tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 1,16% dan penurunan tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 0,91%.

Pada tahun 2011 CAR tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 14,82% dan yang terendah terjadi pada kuartal II sebesar 12,80%. Kenaikan tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 2,02% dan penurunan tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 1,25%.

Pada tahun 2011 CAR tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 14,82% dan yang terendah terjadi pada kuartal II sebesar 12,80%. Kenaikan tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 2,02% dan penurunan tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 1,25%.

Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Pada tahun 2007-2011 tingkat ROA Permata Bank selalu mengalami perubahan dan cenderung meningkat, hal itu terlihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Return On Asett (ROA)
PT. Permata Bank, Tbk. Tahun 2007 – 2011

Tahun	Kuartal	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
(a)	(b)	(c)	(d)	(c : d) x 100%
2007	I	Rp 125.148	Rp 37.355.556	0,34%
	II	Rp 282.043	Rp 39.025.599	0,72%
	III	Rp 541.599	Rp 38.855.866	1,39%
	IV	Rp 721.672	Rp 39.183.704	1,84%
2008	I	Rp 250.210	Rp 41.138.691	0,61%
	II	Rp 394.722	Rp 42.911.010	0,92%
	III	Rp 553.584	Rp 47.106.646	1,18%
	IV	Rp 739.671	Rp 53.959.827	1,37%
2009	I	Rp 234.363	Rp 54.032.958	0,43%
	II	Rp 456.647	Rp 53.929.943	0,85%
	III	Rp 703.971	Rp 56.759.123	1,24%
	IV	Rp 760.026	Rp 55.900.751	1,36%
2010	I	Rp 381.351	Rp 62.031.285	0,61%
	II	Rp 716.101	Rp 62.716.327	1,14%
	III	Rp 1.063.990	Rp 66.994.265	1,59%
	IV	Rp 1.221.866	Rp 73.570.333	1,66%
2011	I	Rp 419.497	Rp 79.404.243	0,53%
	II	Rp 887.725	Rp 86.044.588	1,03%
	III	Rp 1.305.542	Rp 92.599.491	1,41%
	IV	Rp 1.458.602	Rp101.534.393	1,45%

Seperti terlihat pada Tabel 4.3. pada tahun 2007-2011 tingkat ROA Permata Bank selalu mengalami perubahan dan cenderung meningkat. Rasio ini menandakan bahwa selama tahun 2007-2011 PermataBank berhasil memperoleh laba sebelum pajak sebesar ROA (%) dengan menggunakan aset (aktiva).

Pada tahun 2007 tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 1,84% dan yang terendah terjadi pada kuartal I sebesar 0,34%. Kenaikan tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 0,67%.

Pada tahun 2008 tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 1,37% dan yang terendah terjadi pada kuartal I sebesar 0,61%. Kenaikan tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 0,31%.

Pada tahun 2009 tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 1,36% dan yang terendah terjadi pada kuartal I sebesar 0,43%. Kenaikan tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 0,42%.

Pada tahun 2010 tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 1,66% dan yang terendah terjadi pada

kuartal I sebesar 0,61%. Kenaikan tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 0,53%.

Pada tahun 2011 tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 1,45% dan yang terendah terjadi pada kuartal I sebesar 0,53%. Kenaikan tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 0,50%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas digunakan untuk menentukan teknik apa yang akan digunakan. Data yang berdistribusi tidak normal menggunakan *non parametric test* seperti korelasi rank sperman dan Kendal. Sedangkan data yang berdistribusi normal menggunakan *parametric test* seperti korelasi parsial dan regresi.

Tabel 4.4
Analisis Uji Normalitas CAR dan ATTM terhadap ROA
PT. Bank Permata, Tbk

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation	Skewness	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std Error	Statistic	Std Error
	Unstandardized Residual	20	-.67922	.89843	.0000000	.42040336	.091 .512	.455
Valid N (listwise)	20							

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rasio skwenees $0,091/0,512 = 0,178$; sedangkan rasio kurtosis $-0,455/0,992 = -0,459$. Karena rasio skwenees dan rasio kurtosis berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.5
Analisis Korelasi Berganda CAR dan ATTM terhadap ROA PT. Bank Permata, Tbk

Model Summary ²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.219 ^a	.048	-.064	.22941

a. Predictors : (Constant), ATTM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan diperoleh angka korelasi antara CAR dan ATTM terhadap ROA sebesar 0,219. Artinya hubungan kedua variabel tersebut lemah, dan bersifat positif. Hubungan lemah berarti angka tersebut mendekati 0,20, sedangkan bersifat positif berarti jika CAR meningkat satu satuan maka ROA juga akan meningkat.

Untuk melihat hubungan antara variabel CAR dan ATTM dengan tingkat ROA signifikan atau tidak signifikan, dapat dilihat dari angka probabilitas (sig) sebesar 0,961 dan 0,276. Jika nilai probabilitas atau signifikansi < 0,05 maka hubungan masing-masing variabel signifikan, sedangkan jika probabilitas > 0,05 maka hubungan variabel tidak signifikan. Oleh karena nilai probabilitas atau signifikansi CAR dan ATTM sebesar 0,961 dan 0,276 > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Dalam analisis regresi linier berganda akan ditemukan sebuah persamaan, yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \text{Error}$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Tabel 4.6
Analisis Regresi Berganda CAR dan ATTM terhadap ROA
PT. Bank Permata, Tbk.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.289	.753		.384	.706
	CAR	.040	.052	.196	.770	.452
	ATTM	.004	.005	.192	.754	.461

a. Dependent Variable ROA

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil

$$Y' = 0,289 + 0,040 X_1 + 0,004 X_2$$

Persamaan regresi tersebut berarti bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,289 berarti jika tingkat CAR (X_1) dan ATTM (X_2) tidak mengalami perubahan atau = 0, maka tingkat ROA bank adalah sebesar 0,289.
- Nilai Koefisien variabel CAR (X_1) sebesar 0,040 berarti jika variabel lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y') akan naik sebesar 0,040. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR dengan ROA, semakin naik CAR maka semakin meningkat ROA.

- Koefisien variabel ATTM (X_2) sebesar 0,004 berarti jika variabel lain nilainya tetap dan ATTM mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y') akan naik sebesar 0,004. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara ATTM dengan ROA. Semakin naik ATTM maka semakin meningkat ROA.

Uji Hipotesis

Hipotesis awal mengenai pengaruh antara CAR dan ROA:

- H_0 : CAR tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ROA

- H_a : CAR berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ROA

Tingkat signifikansi (α) = 0,05 (5%)
Benar tidaknya hipotesis tersebut diuji dengan uji t, dengan hasil di bawah ini:

Tabel 4.7
Pengaruh CAR dan ATTM terhadap ROA PT. Bank Permata, Tbk.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.289	.753		.384	.706
	CAR	.040	.052	.196	.770	.452
	ATTM	.004	.005	.192	.754	.461

a. Dependent Variable ROA

1. Variabel CAR

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 0,770

Terlihat dari kolom *Coefficients* di atas nilai sig pada CAR adalah 0,452. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,452 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel CAR mempunyai t_{hitung} yakni 0,770 dengan $t_{tabel}=1,725$. Jadi $t_{tabel} > t_{hitung}$ dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak memiliki kontribusi terhadap ROA (Y'). Jadi dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko ROA.

2. Variabel ATTM

Hipotesis awal mengenai pengaruh antara ATTM dan ROA:

- H_0 : ATTM tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ROA
- H_a : ATTM berpengaruh secara nyata

(signifikan) terhadap ROA
Tingkat signifikansi (α) = 0,05 (5%)

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 0,754

Terlihat dari kolom *Coefficients* di atas nilai sig pada ATTM adalah 0,461. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,461 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel CAR mempunyai t_{hitung} yakni 0,754 dengan $t_{tabel}=1,725$. Jadi $t_{tabel} > t_{hitung}$ dapat disimpulkan bahwa variabel ATTM tidak memiliki kontribusi terhadap ROA (Y'). Jadi dapat disimpulkan ATTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Permata Tbk.
2. Korelasi antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM) terhadap profitabilitas (ROA) lemah dan bersifat positif, karena korelasi antara kedua variabel tersebut mendekati 0,20 dan setiap peningkatan CAR dan ATTM sebanyak satu satuan maka ROA juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada pihak manajemen PT. Bank Permata, Tbk., sebagai berikut:

1. Menginvestasikan modal yang dimiliki, baik modal sendiri maupun modal ke dalam aktiva-aktiva yang dinilai efektif dan efisien untuk meningkatkan tingkat profitabilitas (ROA), karena semakin besar tingkat keuntungan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat mengenai kemampuan bank dalam meningkatkan laba.
2. Meningkatkan kinerja perusahaan untuk lebih baik lagi, terutama dalam menjaga tingkat *Return On Asset (ROA)*, karena tingkat ROA yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik investor baru

untuk menanamkan modal di PT. Bank Permata, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Kashmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi keenam. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

_____. 2007. *Manajemen Perbankan*, edisi kedua, Ghalia Indonesia: Jakarta.

Lukman, Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Prabawati, Ari. 2010. *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. Edisi 1. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan dan Perbankan*. Edisi Kelima. Lembaga Fakultas Ekonomi Indonesia: Jakarta.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka: Jakarta.

KURS	BANK NOTES		DD/TT	
	JUAL	BELI	JUAL	BELI
USD	9203.00	9142.00	9206.00	9140.00
AUD	9549.00	9358.00	9549.00	9368.00
CAD	8981.00	8585.00	8981.00	8625.00
CHF	0.00	0.00	0.00	0.00
NZD	0.00	0.00	0.00	0.00
DKK	0.00	0.00	0.00	0.00
GBP	14349.00	14058.00	14349.00	14098.00
HKD	1222.00	1103.00	1222.00	1143.00
JPY	113.07	102.76	113.07	103.16

24-04-12 08:04:21 24-04-12 08:04:32

15:23:44 Cabang Jakarta Plaza Mandiri :: Terde

